

## TATA KELOLA KANDANG DAN PAKAN SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGEMUKAN SAPI

Studi pada Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang

Sugiyanto<sup>1</sup>, 1 Maswarni<sup>2</sup>  
Nofiar<sup>3</sup>, Sachro Yusuf<sup>4</sup>, Juwita Ramadani Fitria<sup>5</sup>  
Universitas Pamulang

[dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id), [dosen00381@unpam.ac.id](mailto:dosen00381@unpam.ac.id), [dosen01737@unpam.ac.id](mailto:dosen01737@unpam.ac.id),

[dosen01228@unpam.ac.id](mailto:dosen01228@unpam.ac.id), [dosen00226@unpam.ac.id](mailto:dosen00226@unpam.ac.id).

### Abstract

*The purpose of community service is to find out how closely the management of the cage and feed does have implications for cattle fattening in the Sindanglaya Village, Subang Regency and the empowerment of the local community. The measurement method uses three approaches including (1) phenomenological research method in which the method is based on the philosophy of postpositivism used in object conditions, key instruments, data collection techniques carried out by triangulation (combined) the results of the analysis are inductive to suppress the meaning of Creswell 2009 generalization ( in his book Sugiyono 2017: 24), (2) The grounded theory method of this research is one type of qualitative methods, to attract generalizations that are observed inductively, (3) Ethnography method is qualitative strategy (Creswell 2009) states one type of qualitative research is conducting Study of group culture through interview observation. The results of observations and interviews on community service can be revealed that beef cattle are declared a potential livestock subsector commodity. from the high demand for beef requires effective breakthrough efforts and support from the government and the community. The existence of governance of cows and cattle feed has implications for sustainable cattle fattening programs. The quality of feed is very implicated in the acceleration of beef cattle fattening. The concept of cage management has an impact on cattle health, and traditional food which produces added value in empowering the workforce. for increasing people's welfare.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Feed, and Fattening

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengetahui seberapa besar tata kelola kandang dan pakan apakah berimplikasi pada pengemukan sapi di Desa Sindanglaya Kabupaten Subang dan pemberdayaan masyarakat setempat. Metode pengukuran dengan menggunakan tiga pendekatan diantaranya (1) *Metode phenomenological research* dimana metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan pada kondisi objek, instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) hasil analisis bersifat induktif menekan makna dari generalisasi Creswell 2009 (dalam bukunya Sugiyono 2017:24), (2) *Metode Grounded theory* dari penelitian ini salah satu jenis metode kualitatif, untuk menarik generalisasi yang diamati secara induktif, (3) *Metode Ethnography is kualitatif strategy* (Creswell 2009) menyatakan salah satu jenis penelitian kualitatif melakukan studi budaya kelompok melalui observasi wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara pada pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan Sapi potong dinyatakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. dari tingginya permintaan akan daging sapi diperlukan upaya terobosan yang efektif serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Adanya tata kelola kandang dan pakan sapi berimplikasi pada program pengemukan sapi yang keberlanjutan. Kualitas Pakan sangat berimplikasi pada percepatan pada pengemukan sapi potong. Konsep tata kelola kandang berdampak pada kesehatan sapi, dan pakan

tradisional yang menghasilkan nilai tambah pemberdayaan tenaga kerja. untuk meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci : Tata kelola, Pakan, dan Peggemukan**

## A. PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian telah menetapkan Kabupaten Subang sebagai salah satu lokasi *pilot project* Kawasan Peternakan Sapi Potong, di Subang pada tanggal 7 Oktober 2016. Populasi ternak ruminansia besar di Kabupaten Subang saat ini sekitar 36 ribu ekor sehingga jika dibandingkan dengan kapasitas tampung, maka populasi ternak ruminansia memungkinkan untuk terus bertambah dan berpotensi besar untuk menjadi sentra dan Kawasan Peternakan Sapi Potong di masa mendatang.

Narasumber dari Biro Perencanaan menyampaikan bahwa sesuai dengan Permentan 50/2012 bahwa Pendekatan Pembangunan Pertanian dilakukan melalui pembentukan Kawasan Pertanian. Wilayah A. Ada 3 Kawasan Peternakan Sapi Potong yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai *pilot project* adalah Kabupaten Subang (Jawa Barat), Kabupaten Lombok Timur (NTB) dan Kabupaten Kupang (NTT).

## B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

*Metode phenomenological research* dimana metode kualitatif dapat di artikan sebagai metode yang berlandaskan pada *fihsawat postpositivisme* yang digunakan pada kondisi objek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) Creswell 2009 (dalam bukunya Sugiyono 2017:24). Realisasi Pemecahan Masalah, yang dilakukan pada PKM adalah memberi solusi dari permasalahan dan luarannya sebagai berikut : **Permasalahan pertama** terkait tata kelola kandang sapi yang belum sesuai. Solusinya maka kepada pengelola dibentuk kerjasama dengan dinas peternakan setempat, di berikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat tata kelola kandang, dan penyediaan pakan untuk pegemukan sapi

potong. Luarannya adalah sebagai percontohan tata kelola kandang yang sesuai standar dari dinas peternakan,. Luaran ini di buktikan dengan hasil analisis deskriptif kualitatif dengan observasi langsung ke lokasi dan wawancara dengan pemilik dan pengelola peternakan. **Permasalahan kedua**, Kurangnya pemahaman peternak dalam pemasaran sapi potong. Ada penjualan secara langsung kepada pengepul sapi potong dan juga melalui *e-commerce* terutama penjualan ke luar negeri (ekspor). Solusi yang diberikan kepada Peternak adalah dengan memberikan pemahaman tentang ketentuan penjualan ke luar negeri (ekspor) melalui *e-commerce*, terkait dengan ketentuan barang ekspor, cara penyerahan, cara pembayaran, prosedur, jenis dan cara pengisian dokumen ekspor dan lainnya. Lokasi Kandang Sapi dan gedung pertemuan di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat selama dua hari tertanggal 23 dan 24 Januari 2020. Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Hari Selasa 23 Januari 2020 sd Rabu 24 Januari 2020. Teknis Pengumpulan Data

- Wawancara sumber pemilik peternakan sapi potong
- Wawancara sumber pengelola peternakan sapi potong
- Wawancara Kepala Desa Sindanglaya
- Observasi dengan pengumpulan dokumen serta *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode Pengolahan Data yaitu dengan Analisis Deskriptif dan Analisis lingkungan internal dan eksternal

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Gambaran Umum Objek PKM

Menurut hasil observasi dengan mengidentifikasi jenis sapi pada peternakan tersebut dari sekitar 45 ekor sapi potong , terbagi dalam 3 ras yang terdiri dari (10) Ekor Bos *Taurus* berasal dari dari Inggris dan eropa

daratan, (20) Ekor Bos Indicus berasal dari benua asia dan afrika (15) ekor sapi Bos Sondaicus terdapat di semenanjung Malaya dan Indonesia yaitu yang berasal dari daerah beriklim tropis.

## 2 Hasil Pembahasan dan halil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan penelitian

a. *Metode phenomenological research*, dimana metode kualitatif dapat di artikan sebagai metode yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme* yang digunakan pada kondisi objek, dimana peneliti sebagai instumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) hasil analisis bersifat induktif yaitu menekan makna dari generalisasi Creswell 2009 (dalam bukunya Sugiyono 2017:24), Ciri-ciri umum bangsa sapi potong tropis adalah sebagai berikut: Umumnya berpuncuk , bagian ujung telinga meruncing, kepala panjang dengan dahi sempit. Kulit longgar dan tipis (5-6 mm), kelenjar keringat besar, timbunan lemak rendah. Garis punggung bagian tengah berbentuk cekung dan bagian tunggingnya miring. Bahu pendek, halus dan rata. Kakinya panjang sehingga pergerakan lincah. Lambat dewasa, rata-rata berat maksimal 650 kg yang dicapai pada umur 5 tahun. Toleran terhadap suhu tinggi dan kehausan. Kadar air yang terkandung dalam kotoran rendah. Toleran berbagai jenis pakan sederhana dengan kandungan serat kasar yang tinggi.

Jenis sapi yang dimiliki 1) Sapi Bali 2) Sapi Madura 3) Sapi Aceh 4) Sapi Ongole 5) Sapi Peranakan Ongole. Dari observasi langsung dan bertemu dengan Bapak Dr. H. E Nurzaman AM, M.Si pemilik tunggal dan hasil fokus group diskusi dengan pemilik peternakan diketahui bahwa sapi yang dipelihara di peternakan tersebut adalah sapi Simental yang mempunyai **ciri-ciri sebagai berikut** :Berwarna merah dan bervariasi mulai dari merah gelap sampai hampir kuning, totol-totol serta mukanya berwarna putih, Bentuk badan panjang, padat dan

kompak, terkenal karena memiliki kemampuan menyusui anaknya dengan baik serta pertumbuhan yang cepat dengan penimbunan lemak di bawah kulit rendah, berukuran berat antara 800 – 1150 kg

2. Hasil penelitian *metode grounded theory* bahwa tata kelola pembuatan kandang harus meliputi suatu bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal ternak berimplikasi dan bermanfaat sebagai: pelindung sapi dari cuaca yang ekstrem (panas, hujan dan angin)., dari penyakit, pencurian, memudahkan pengelolaan, syarat lainnya yang juga tak kalah pentingnya dari segi teknis, ekonomis dan kesehatan kandang (ventilasi kandang, pembuangan kotoran), efisien pengelolaan dan kesehatan lingkungan sekitarnya.

Hasil dari *grounded theory* tata kelola kandang dan pakan harus memenuhi tujuan utama penggemukan sapi potong yaitu untuk memperoleh pertambahan bobot badan secara maksimal dengan demikian diperlukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak sapi potong baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya..serta pengaturan waktu pemberian yang tepat

3. *Metode Ethnography is kualitatif strategy* Crewell (2009) melakukan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, dan kejadian dalam proses aktifitas terhadap pengelola kandang sapi potong, peneliti mengumpulkan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Hasil wawancara bahwa konstruksi tata kelola perkandangan sapi potong, 1) Lantai kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak. serta menjaga keamanan ternak dari pencurian. 2) Penataan kandang dengan perlengkapannya hendaknya dapat memberikan kenyamanan pada ternak serta memudahkan kerja bagi petugas dalam memberi pakan dan minum, pembuangan kotoran dan penanganan kesehatan ternak. Dalam mendesain konstruksi kandang sapi potong harus didasarkan agroekosistem wilayah setempat, tujuan pemeliharaan,

dan status fisiologis ternak. 3) Lantai kandang harus kuat, tahan lama, tidak licin dan tidak terlalu kasar, mudah dibersihkan dan mampu menopang beban yang ada di atasnya. Lantai kandang dapat berupa tanah dan papan dipan beton atau pasir cemen (PC) dan kayu yang kedap air. Tata kelola perkandangan sapi potong berdasarkan kondisi alas lantai, dibedakan lantainya.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada pemilik. Pekerja petani, kepada aparatur dan masyarakat di desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat dihasilkan sebagai berikut:

1. Tata kelola kandang sapi di desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat sangat dibutuhkan oleh pengelolah, dengan tata kelola yang baik berimplikasi pada kesehatan mendapatkan output sapi potong yang baik.
2. Kualitas dan tersedianya pakan sangat berimplikasi pada program pengemukan sapi, adanya penyuluhan berkelanjutan dan PKM sangat membantu, dan adanya pemberdayaan masyarakat setempat, adanya pakan alami dari sisa hasil tani, maupun secara modern.
3. Hasil uji secara simultan tata kelola dan pakan berkontribusi pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi daerah sangat dibutuhkan pemberdayaan masyarakat setempat adanya tambahan lapangan tenaga kerja dari petani setempat dan masyarakat di lingkungan desa Sindanglaya.

##### Saran

Untuk perbaikan penelitian PKM serupa selanjutnya perlu dilakukan hal hal berikut

- a. Mengadakan workshop tentang tata kelola kandang sapi potong yang sesuai dengan standar dinas peternakan.
- b. Penyediaan pakan moderen dengan program pengemukan sapi di desa Sindanglaya Kabupaten Subang Jawa Barat.
- c. Usaha Meningkatkan penggunaan sumberdaya lokal disekitar tempat usaha.

##### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini, di antaranya:

1. LPPM Universitas Pamulang
2. Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang
3. Tim PKM, Unpam

##### E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2018). Produk Domestik Bruto Kota Kota Bogor Menurut Pengeluaran 2014-2018.
- Donni J. Priansa, 2014, Manajemen, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto, Wiwit dan Luh Nadi 2019 *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* p-ISSN 2087-8133| e-ISSN : 2528-326X
- Malayu SP Hasibuan, 2008, Manajemen, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
- UU no. 7 tahun 2014 tentang Perternakan dan perdagangan,
- UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 13 tahun 2012 tentang Ketentuan Umum

dibidang Ekspor

<http://www.cpaaustralia.com.au/~media/corporate/allfiles/document/professional-resources/business/internal-controls-for-small-business.pdf>.

Wiwit Irawati, Sugiyanto, Luh Nadi 2019 *Intellectual Capital* dan Program Pendampingan sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif UMKM *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* p-ISSN 2087-8133| e-ISSN : 2528-326X

Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).